

PENGEMBANGAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA BERBASIS PJBL: PANDUAN PRAKTIS BAGI GURU PAUD

Yes Matheos Lasarus Malaikosa¹, Wulan Patria Saroinsong², Monica Widyaswari³

¹PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

²PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

³PLS, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

matheosmalaikosa@unesa.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam mengembangkan modul ajar berbasis Project-Based Learning (PjBL) sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan meliputi pelatihan, workshop, dan pendampingan langsung kepada 30 guru PAUD di Surabaya. Setiap peserta dilatih untuk merancang modul ajar yang interaktif dan kontekstual, dengan fokus pada integrasi PjBL ke dalam kurikulum. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru dalam mengembangkan modul ajar yang berbasis proyek, yang terlihat dari penilaian pretest dan posttest. Selain itu, guru juga menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap penggunaan metode PjBL, yang berdampak positif terhadap keterlibatan dan hasil belajar anak didik. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pelatihan dan pendampingan intensif efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAUD melalui pengembangan modul ajar berbasis PjBL.

Kata kunci : Kurikulum Merdeka, Project-Based Learning, Modul Ajar, PAUD, Pengabdian kepada Masyarakat

ABSTRACT

This Community Service (PkM) activity aims to improve the competence of PAUD teachers in developing Project-Based Learning (PjBL)-based teaching modules in accordance with the Independent Curriculum. The methods used include training, workshops, and direct mentoring to 30 PAUD teachers in Surabaya. Each participant is trained to design interactive and contextual teaching modules, with a focus on integrating PjBL into the curriculum. The results of the evaluation showed a significant improvement in teachers' understanding and skills in developing project-based teaching modules, which can be seen from the pretest and posttest assessments. In addition, teachers also show high enthusiasm for the use of the PjBL method, which has a positive impact on student engagement and learning outcomes. The conclusion of this activity is that intensive training and mentoring are effective in improving the quality of early childhood learning through the development of PjBL-based teaching modules.

Keywords: Independent Curriculum, Project-Based Learning, Teaching Module, PAUD, Community Service

PENDAHULUAN

Reformasi pendidikan di Indonesia membawa dampak signifikan terhadap pendekatan pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Kurikulum Merdeka diperkenalkan sebagai upaya untuk mengakomodasi kebutuhan belajar anak yang lebih fleksibel dan kontekstual. Fokus utama dari Kurikulum Merdeka adalah memberikan kebebasan kepada pendidik dalam merancang proses belajar mengajar yang lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Konsep Project-based Learning (PjBL) menawarkan sebuah pendekatan yang berfokus pada keterlibatan siswa dalam proyek-proyek yang relevan dengan dunia nyata. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif melalui eksplorasi, eksperimen, dan pemecahan masalah yang nyata. PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterampilan berpikir kritis anak, terutama dalam konteks PAUD (Elok Endang Rasmani et al., 2023; Rahayu & Arianto, 2023).

Penerapan PjBL dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan aplikatif. Modul ajar yang dikembangkan berdasarkan prinsip PjBL memungkinkan guru untuk menyusun aktivitas pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif (Dwi Wardhani et al., 2023). Pendekatan ini sejalan dengan kebutuhan untuk mengadaptasi metode pengajaran agar lebih relevan dengan

perkembangan zaman dan kebutuhan siswa (Elina et al., 2023).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa modul ajar berbasis PjBL dapat meningkatkan hasil belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Studi oleh Rahayu & Arianto, (2023) mengindikasikan bahwa penerapan PjBL dalam kurikulum pendidikan anak usia dini meningkatkan kreativitas dan keterampilan sosial anak. Temuan ini memberikan dasar kuat untuk pengembangan modul ajar yang lebih efektif dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Guru PAUD memainkan peran krusial dalam implementasi kurikulum dan modul ajar di kelas. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan panduan praktis yang mendukung mereka dalam merancang dan menerapkan modul ajar berbasis PjBL. Pendekatan ini akan mempermudah guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan anak (Fitrianingtyas et al., 2023; A. A. P. P. Putri et al., 2023).

Evaluasi terhadap pelatihan dan pengembangan modul ajar menunjukkan bahwa guru yang mendapatkan pelatihan khusus mengenai PjBL mampu menerapkan teknik tersebut dengan lebih efektif. Penelitian oleh Putri & Taqiudin, (2021) menegaskan pentingnya pelatihan berkelanjutan untuk memastikan guru dapat mengadaptasi metode PjBL dengan baik dalam praktik kelas mereka.

Pengembangan modul ajar berbasis PjBL harus mempertimbangkan konteks lokal

dan karakteristik siswa. Modul yang relevan dengan lingkungan dan budaya sekitar dapat meningkatkan relevansi dan keterhubungan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa (Fitri & Miftakhul Jannah, 2024; S. U. Putri & Taqiudin, 2021). Hal ini juga sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya adaptasi kontekstual dalam pembelajaran (Rehny & Permatasari, 2023; Yustina et al., 2022).

Dalam mengembangkan modul ajar, penting untuk memasukkan elemen evaluasi yang memungkinkan guru mengukur efektivitas PjBL. Evaluasi yang terintegrasi dalam modul ajar membantu guru untuk melakukan penyesuaian dan perbaikan secara berkelanjutan. Hasil evaluasi juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran (S. U. Putri & Taqiudin, 2021; Yunita et al., 2022).

Integrasi teknologi dalam pengembangan modul ajar berbasis PjBL juga merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan. Teknologi dapat mendukung proses pembelajaran dengan menyediakan sumber daya tambahan dan alat bantu yang mempermudah kegiatan proyek. Sebagai contoh, platform digital dapat digunakan untuk kolaborasi dan presentasi hasil proyek siswa.

Penyusunan panduan praktis untuk pengembangan modul ajar berbasis PjBL dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memfasilitasi guru PAUD dalam menerapkan pendekatan ini secara efektif. Panduan

tersebut diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi guru dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna dan berkualitas bagi anak usia dini.

Pengabdian kepada Masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk dasar perkembangan anak sejak dini. Kurikulum Merdeka menjadi pendekatan yang diadopsi oleh pemerintah untuk memastikan pendidikan PAUD lebih sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal. Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka memberikan peluang bagi guru PAUD untuk mengembangkan modul ajar yang lebih relevan dan menarik. Namun, dalam praktiknya, banyak tantangan dan masalah yang dihadapi oleh guru PAUD dalam pengembangan modul ajar berbasis PjBL (Nur Ismiatun et al., 2024; Ratnasari, 2020). Keterbatasan sumber daya menjadi hambatan utama dalam pengembangan modul ajar berbasis PjBL di lingkungan PAUD. Sebagian besar guru PAUD di Indonesia masih menghadapi kendala akses terhadap literatur dan referensi yang mendukung penerapan PjBL (Elina et al., 2023; Rasmani et al., 2023). Kurangnya perpustakaan dan sumber daya digital yang memadai membuat guru kesulitan untuk mengakses informasi terkini dan mendukung pengembangan modul ajar yang inovatif. Tingginya rasio guru dan anak di sekolah-sekolah PAUD juga menjadi faktor utama yang memperumit pengembangan modul ajar berbasis PjBL. Dengan jumlah anak yang banyak, guru PAUD memiliki

waktu yang terbatas untuk merancang dan mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan karakteristik masing-masing anak. Ini dapat mengakibatkan kurangnya personalisasi dalam pendekatan pembelajaran, sehingga modul yang dihasilkan tidak selalu mampu memenuhi kebutuhan individu setiap anak.

Revitalisasi pembelajaran telah menjadi kebutuhan yang mendesak dalam menghadapi tantangan pendidikan yang semakin kompleks di era abad ke-21. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, pengenalan modul ajar kurikulum merdeka muncul sebagai solusi inovatif yang dapat memberikan paradigma baru dalam pembelajaran. Penggunaan modul kurikulum merdeka membuka peluang untuk mengembangkan potensi siswa dalam berbagai aspek. Modul ajar ini memungkinkan penguatan kecerdasan multiple, yang mengakui dan memanfaatkan keunikan setiap siswa dalam belajar. Selain itu, modul ajar juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang meliputi pemikiran kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, dan literasi digital. Dalam konteks modul kurikulum merdeka, siswa didorong untuk menjadi pelaku aktif dalam proses pembelajaran, sehingga kemandirian, keaktifan, dan partisipasi mereka ditingkatkan secara signifikan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting dalam membentuk dasar perkembangan anak sejak dini. Kurikulum Merdeka menjadi pendekatan yang diadopsi oleh pemerintah untuk memastikan pendidikan PAUD lebih sesuai dengan

kebutuhan dan konteks lokal. Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka memberikan peluang bagi guru PAUD untuk mengembangkan modul ajar yang lebih relevan dan menarik. Namun, dalam praktiknya, banyak tantangan dan masalah yang dihadapi oleh guru PAUD dalam pengembangan modul ajar berbasis PjBL.

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran (Tinggi & Islam Binamadani, 2022).

Penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru diasah kemampuan berpikir untuk dapat berinovasi dalam modul ajar. Oleh karena itu membuat modul ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian. Secara ideal, guru perlu menyusun modul ajar secara maksimal, namun kenyataannya banyak guru yang belum paham betul teknik menyusun dan mengembangkan modul ajar, terlebih pada kurikulum merdeka belajar (Izzah Salsabilla et al., 2023).

Keterbatasan sumber daya menjadi hambatan utama dalam pengembangan modul ajar berbasis PjBL di lingkungan PAUD.

Sebagian besar guru PAUD di Indonesia masih menghadapi kendala akses terhadap literatur dan referensi yang mendukung penerapan PjBL. Kurangnya perpustakaan dan sumber daya digital yang memadai membuat guru kesulitan untuk mengakses informasi terkini dan mendukung pengembangan modul ajar yang inovatif (Izzah Salsabilla et al., 2023; Tinggi & Islam Binamadani, 2022).

Tingginya rasio guru dan anak di sekolah-sekolah PAUD juga menjadi faktor utama yang memperumit pengembangan modul ajar berbasis PjBL. Dengan jumlah anak yang banyak, guru PAUD memiliki waktu yang terbatas untuk merancang dan mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan karakteristik masing-masing anak. Ini dapat mengakibatkan kurangnya personalisasi dalam pendekatan pembelajaran, sehingga modul yang dihasilkan tidak selalu mampu memenuhi kebutuhan individu setiap anak.

Kurangnya pemahaman dan keterampilan guru PAUD terkait dengan konsep PjBL menjadi tantangan serius dalam pengembangan modul ajar. Sebagian besar guru PAUD masih terbiasa dengan pendekatan pembelajaran konvensional dan mungkin kurang memahami bagaimana mengintegrasikan elemen PjBL ke dalam kurikulum mereka. Dibutuhkan pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif agar guru dapat mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan prinsip PjBL dan dapat diaplikasikan secara efektif dalam pembelajaran sehari-hari (Novi et al., 2023).

Ketidakpastian terkait evaluasi dan penilaian hasil pembelajaran dalam konteks PjBL menjadi salah satu latar belakang masalah utama. Guru PAUD sering kali merasa sulit untuk mengevaluasi pencapaian anak-anak dalam proyek-proyek yang melibatkan aspek kreativitas dan kolaborasi. Oleh karena itu, perlu adanya panduan yang jelas dan metode evaluasi yang sesuai dengan karakteristik PAUD untuk menilai efektivitas modul ajar yang dikembangkan.

Kurang mendapatkan dukungan pihak sekolah dan pemerintah menjadi faktor yang memperberat situasi. Meskipun Kurikulum Merdeka dan PjBL telah diadopsi sebagai pendekatan pembelajaran yang diinginkan, implementasinya masih terkendala oleh kurangnya dukungan dan pemahaman dari pihak-pihak terkait. Diperlukan kolaborasi yang lebih baik antara guru PAUD, pihak sekolah, dan pemerintah dalam memberikan dukungan dan fasilitas yang diperlukan untuk pengembangan modul ajar berbasis PjBL.

Dengan memahami diharapkan dapat dilakukan upaya perbaikan yang lebih terarah untuk meningkatkan kualitas pengembangan modul ajar berbasis PjBL dalam kurikulum Merdeka di tingkat PAUD. Peningkatan sumber daya, pelatihan intensif bagi guru, serta dukungan yang lebih baik dari pihak sekolah dan pemerintah akan membantu mengatasi kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAUD dalam mengembangkan modul ajar yang efektif dan relevan.

Untuk mengatasi tantangan dalam pengembangan modul ajar Kurikulum

Merdeka berbasis PjBL dalam prespektif guru PAUD, diperlukan solusi inovatif yang menggabungkan pendekatan konvensional dengan teknologi dan metodologi modern. Mendorong kolaborasi antara guru PAUD untuk berbagi pengalaman, ide, dan sumber daya yang dapat mendukung pengembangan modul ajar PjBL melalui IGTKI Banyuwangi. Menyelenggarakan workshop kolaboratif untuk memfasilitasi pertukaran ide dan praktik terbaik di antara guru PAUD.

Menyediakan program pelatihan melalui PkM bagi guru PAUD agar berhasil menerapkan PjBL dapat memberikan bimbingan kepada rekan-rekan mereka yang membutuhkan bantuan. Mendesain sistem pendampingan yang memungkinkan guru mendapatkan umpan balik secara reguler dari mentor atau ahli dalam pengembangan modul ajar PjBL.

BAHAN DAN METODE

Metode pelaksanaan Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) melibatkan pendekatan sistematis untuk memastikan proyek berjalan dengan efektif dan mencapai hasil yang diinginkan. Pendekatan pertama adalah perencanaan yang meliputi identifikasi masalah, penetapan tujuan, dan pengembangan rencana kerja. Pada tahap ini, mahasiswa diharapkan untuk menentukan masalah atau kebutuhan yang relevan, menetapkan tujuan yang spesifik, dan menyusun rencana kerja yang mencakup langkah-langkah pelaksanaan, jadwal, anggaran, dan sumber daya yang diperlukan. Metode ini memastikan bahwa proyek

memiliki dasar yang kuat dan arahan yang jelas.

Selanjutnya, dalam persiapan, mahasiswa melakukan pengumpulan data yang diperlukan untuk mendukung pengembangan proyek dan menyusun proposal yang menjelaskan latar belakang, tujuan, metodologi, serta rencana anggaran. Proposal ini kemudian diajukan untuk mendapatkan persetujuan dan dukungan dari pihak yang berwenang. Metode ini penting untuk mendapatkan legitimasi dan memastikan bahwa proyek memiliki rencana yang terstruktur serta anggaran yang memadai.

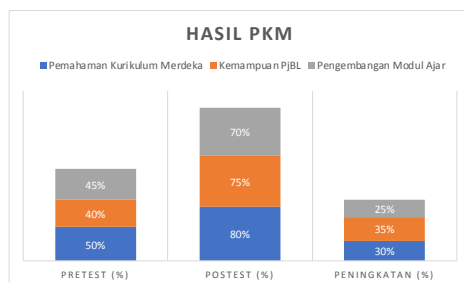
Pada tahap pelaksanaan, metode yang digunakan melibatkan implementasi rencana kerja sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Koordinasi tim menjadi kunci, di mana setiap anggota tim berkontribusi secara efektif dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, pemantauan dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan proyek berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Metode ini memungkinkan penyesuaian yang diperlukan dan memastikan proyek tetap berada di jalur yang benar.

Terakhir, evaluasi dan tindak lanjut merupakan tahap penting yang melibatkan analisis hasil dan penyusunan laporan akhir. Laporan ini mendokumentasikan pencapaian, hasil, dan pelajaran yang dipetik selama pelaksanaan proyek. Penyebarluasan hasil kepada masyarakat akademik atau pihak terkait memberikan umpan balik yang berharga. Tindak lanjut mencakup penerapan

hasil proyek dan perencanaan perbaikan atau pengembangan lebih lanjut jika diperlukan. Metode ini memastikan bahwa hasil proyek tidak hanya dicatat tetapi juga diterapkan dan diperbaiki untuk hasil yang lebih baik di masa depan.

HASIL

Hasil Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis PjBL dalam Perspektif Guru PAUD menunjukkan adanya peningkatan keterampilan yang signifikan. Evaluasi keterampilan peserta dilakukan sebelum dan setelah pelatihan untuk mengukur dampak dari kegiatan ini. Tabel berikut menyajikan data hasil pretest dan posttest yang mencerminkan perubahan dalam keterampilan guru PAUD, termasuk pemahaman Kurikulum Merdeka, kemampuan dalam pendekatan Project-Based Learning (PjBL), dan pengembangan modul ajar. Data ini menunjukkan adanya peningkatan yang jelas pada setiap aspek keterampilan yang diukur setelah pelatihan.



**Grafik 1.1 Hasil PkM
Pelatihan Pengembangan Modul
Ajar Kurikulum Merdeka
Berbasis PjBL**

Hasil Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis PjBL dalam Perspektif Guru PAUD menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam

keterampilan peserta. Sebelum pelatihan, pemahaman guru PAUD tentang Kurikulum Merdeka rata-rata berada di angka 50%. Setelah mengikuti pelatihan, pemahaman ini meningkat menjadi 80%, mencatat peningkatan sebesar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan dasar guru mengenai Kurikulum Merdeka, yang merupakan fondasi penting dalam pengembangan modul ajar.

Kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan Project-Based Learning (PjBL) juga mengalami peningkatan yang substansial. Pada pretest, kemampuan guru dalam PjBL hanya mencapai 40%. Namun, setelah pelatihan, kemampuan ini meningkat menjadi 75%, dengan peningkatan sebesar 35%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa guru PAUD kini lebih mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek yang efektif, sesuai dengan kurikulum yang diterapkan.

Selanjutnya, dalam aspek pengembangan modul ajar, terjadi peningkatan yang cukup berarti. Sebelum pelatihan, keterampilan dalam mengembangkan modul ajar berada pada angka 45%. Setelah pelatihan, keterampilan ini meningkat menjadi 70%, menunjukkan peningkatan sebesar 25%. Peningkatan ini menggambarkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan guru dalam merancang modul ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan pendekatan PjBL.

Secara keseluruhan, pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan guru PAUD. Data pretest dan posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan di berbagai aspek keterampilan yang diuji. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya menambah pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam menerapkan PjBL serta mengembangkan modul ajar yang berkualitas. Evaluasi ini memberikan bukti kuat tentang manfaat dan keberhasilan pelatihan dalam mendukung pengembangan profesional guru PAUD.

PEMBAHASAN

Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan peserta, mencerminkan efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman guru PAUD mengenai Kurikulum Merdeka. Sebelum pelatihan, rata-rata pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka berada di angka 50%. Setelah pelatihan, angka ini meningkat menjadi 80%, mencatat kenaikan sebesar 30%. Peningkatan ini menandakan bahwa program pelatihan berhasil memberikan pengetahuan dasar yang diperlukan untuk pengembangan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka.

Kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan Project-Based Learning (PjBL) juga mengalami kemajuan yang substansial. Pretest menunjukkan bahwa kemampuan dalam PjBL hanya mencapai 40%. Setelah mengikuti pelatihan, kemampuan ini meningkat hingga 75%, dengan peningkatan

sebesar 35%. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAUD kini lebih terampil dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan.

Aspek pengembangan modul ajar juga mengalami peningkatan yang cukup berarti. Keterampilan dalam mengembangkan modul ajar sebelum pelatihan berada di angka 45%, dan setelah pelatihan, keterampilan ini meningkat menjadi 70%, menunjukkan peningkatan sebesar 25%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif dalam kemampuan guru untuk merancang modul ajar yang efektif dan sesuai dengan Kurikulum Merdeka serta pendekatan PjBL (Nisfa et al., 2022a; Shalehah, 2023).

Secara keseluruhan, pelatihan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan guru PAUD (Nisfa et al., 2022). Data dari pretest dan posttest menunjukkan peningkatan signifikan dalam berbagai aspek keterampilan yang diuji. Evaluasi ini mengindikasikan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam menerapkan PjBL serta mengembangkan modul ajar yang berkualitas.

Manfaat dari pelatihan ini jelas terlihat dalam peningkatan keterampilan yang signifikan. Pelatihan yang dilaksanakan telah berhasil menambah pengetahuan dasar guru serta memperbaiki keterampilan mereka dalam penerapan metodologi PjBL dan pengembangan modul ajar. Evaluasi ini

memberikan bukti kuat tentang keberhasilan program pelatihan dalam mendukung pengembangan profesional guru PAUD (Nisfa et al., 2022; Yunita et al., 2022).

Program pelatihan ini membuktikan dirinya sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan guru PAUD. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa pelatihan berperan penting dalam membantu guru memahami Kurikulum Merdeka, menguasai pendekatan PjBL, dan menyusun modul ajar yang berkualitas. Keberhasilan pelatihan ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi program pelatihan serupa di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pelatihan pengembangan modul ajar Kurikulum Merdeka berbasis Project-Based Learning (PjBL) menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan guru PAUD. Peningkatan pemahaman guru mengenai Kurikulum Merdeka dari 50% menjadi 80% menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif dalam memberikan dasar pengetahuan yang diperlukan. Kemampuan guru dalam menerapkan PjBL juga mengalami kemajuan substansial, dari 40% pada pretest menjadi 75% setelah pelatihan, membuktikan bahwa mereka kini lebih terampil dalam merancang pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, keterampilan dalam mengembangkan modul ajar meningkat dari 45% menjadi 70%, mengindikasikan dampak positif pelatihan dalam merancang modul ajar yang sesuai dengan kurikulum. Secara keseluruhan,

pelatihan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru PAUD, memperkuat kemampuan mereka dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan PjBL serta pengembangan modul ajar yang berkualitas.

Untuk memaksimalkan efektivitas pelatihan, disarankan untuk menambahkan materi lanjutan yang mendalam mengenai Kurikulum Merdeka dan Project-Based Learning (PjBL), serta menyertakan studi kasus dan simulasi nyata. Selain itu, melaksanakan sesi pelatihan tambahan atau follow-up secara berkala dapat membantu menjaga dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan guru. Program pendampingan atau mentoring juga penting untuk memberikan dukungan langsung kepada guru dalam menerapkan ilmu yang diperoleh.

Selanjutnya, penyediaan sumber daya tambahan seperti panduan praktis, template modul ajar, dan contoh penerapan PjBL dapat mempermudah guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Peningkatan mekanisme evaluasi dan umpan balik, bersama dengan memastikan akses yang memadai ke teknologi dan infrastruktur, akan mendukung efektivitas pelatihan dan kualitas pendidikan yang dihasilkan. Implementasi saran-saran ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman guru PAUD secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Guru PAUD IGTK Banyuwangi dan Dinas Pendidikan

Banyuwangi atas dukungan dan partisipasi yang luar biasa dalam pelatihan pengembangan modul ajar Kurikulum Merdeka berbasis Project-Based Learning (PjBL). Komitmen dan dedikasi yang telah ditunjukkan dalam mendukung program ini sangat berharga dan telah berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan pelatihan.

Keberhasilan pelatihan ini tidak lepas dari kerjasama yang solid dan semangat kerja keras yang ditunjukkan oleh seluruh pihak. Semoga kerjasama ini dapat terus berlanjut dan memberikan dampak positif bagi pengembangan pendidikan anak usia dini di Banyuwangi. Terima kasih atas segala upaya dan kontribusi yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Wardhani, J., Katoningsih, S., Asmawulan, T., Muhammadiyah Surakarta Jl Yani, U. A., & Tengah, J. (2023). *Manfaat Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Pendidikan Anak Usia Dini Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Merdeka* (Vol. 9, Issue 2).
- Elina, G., Maylani Asril, N., & Vina Arie Paramita, M. (2023). Percobaan Sains Menggunakan Project Based Learning Meningkatkan Kemampuan Hots (High Order Thinking Skill) Kelompok Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(1), 148–156. <https://doi.org/10.23887/Paud.V11i1.62421>
- Elok Endang Rasmani, U., Wahyuningsih, S., Winarji, B., Jumiatmoko, J., Eka Nurjanah, N., Shofiatin Zuhro, N., Fitrianingtyas, A., Agustina, P., Kristiani Wahyu Widiastuti, Y., Diah Putri Nazidah, M., & Ayu Sekar Prashanti, N. (2023). Implementasi Manajemen Pembelajaran Proyek Berbasis Kurikulum Merdeka Di Lembaga Paud. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 567–578. <https://doi.org/10.37985/Murhum.V4i1.265>
- Fitri, R., & Miftakhul Jannah, Dan. (2024). *Pengaruh Steam-Pjbl Terhadap Kemampuan Kerja Sama Pada Anak Usia 5-6 Tahun*. 5(2), 150–159. <https://doi.org/10.37985/Murhum.V5i2.765>
- Fitrianingtyas, A., Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., Winarji, B., & Nurjanah, N. E. (2023). Mengembangkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Di Paud. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5675–5686. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V7i5.4970>
- Izzah Salsabilla, I., Jannah, E., & Keguruan Dan, F. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. In *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia* (Vol. 3, Issue 1).
- Nisfa, N. L., Latiana, L., Pranoto, Y. K. S., & Diana, D. (2022a). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Kemampuan Sosial Dan Emosi Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5982–5995. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V6i6.3032>
- Nisfa, N. L., Latiana, L., Pranoto, Y. K. S., & Diana, D. (2022b). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Kemampuan Sosial Dan Emosi Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5982–5995. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V6i6.3032>
- Novi, E., Siloto, T., Hutauruk, A., & Sinaga, S. J. (2023). *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Pada Materi Bentuk Aljabar Di Kelas Vii Smp*

- Negeri 13 Medan. 04(02), 194–209.
<https://doi.org/10.36655/Sepren.V4i1>
- Nur Ismiatun, A., Muazzomi, N., & Syafina, N. (2024). The Influence Of Project Based Learning On Student Creativity In Developing Entrepreneurship-Based Educational Games Tools. *Tunas Siliwangi*, 10(1).
- Putri, A. A. P. P., Budi Rahardjo, & Nur Amalia Olby. (2023). Project-Based Learning Model Improves Ability To Understand Environmental Cleanliness In Early Childhood. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(1), 43–51.
<https://doi.org/10.23887/Paud.V11i1.54589>
- Putri, S. U., & Taqiudin, A. A. (2021). Steam-Pbl: Strategi Pengembangan Kemampuan Memecahkan Masalah Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 856–867.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.V6i2.1270>
- Rahayu, M. N., & Arianto, F. (2023). Pengaruh Project Based Learning (Pjbl) Terhadap Keterampilan Editing Video Siswa. *Educational Technology Journal* |, 3(1), 15–20.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/ETJ>
- Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Winarji, B., Jumiarmoko, J., Zuhro, N. S., Fitrianingtyas, A., Agustina, P., & Widyastuti, Y. K. W. (2023). Manajemen Pembelajaran Proyek Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di Lembaga Paud. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3159–3168.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.V7i3.4633>
- Ratnasari, E. M. (2020). An Analysis Of Project Based Learning Method In Interpersonal Intelligences Of Preschool Children. *Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran Paud*, 7(2), 133–143.
<https://doi.org/10.36706/Jtk.V7i2.12099>
- Rehny, Z., & Permatasari, N. (2023). Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Pada Proses Sains Menggunakan Model Project Based Learning Kelompok A Tk. 3(2), 18–24.
<https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/Jikad>
- Shalehah, N. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Project Based Learning Di Satuan Paud. 5(1).
- Tinggi, S., & Islam Binamadani, A. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Utami Maulida. In *Agustus* (Vol. 5, Issue 2). <https://stai-binamadani.e-journal.id/tarbawi>
- Yunita, W., Zaim, M., Syarif, H., & Zainil, Y. (2022). The Effectiveness Of Project-Based Learning Through Vlog To Improve Pre-Schoolers' Vocabulary Mastery. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4661–4668.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.V6i5.2232>
- Yustina, H., Nuzul Agnafia, D., Fataruba, I., Sunan Kalijaga Yogyakarta, U., Modern Ngawi, S., Kemenkes Palangka Raya, P., & Maluku Husada, Stik. (2022). Preparation Of Learning Outcomes Based On The Prototype Curriculum At Paud Mutiara For The 2022/2023 School Year. In *Jurnal Multidisipliner Bharasa* (Vol. 1, Issue 2).